



ADVERTORIAL

## Pemkot Yogya Berupaya Selesaikan Persoalan Sampah dan Kesehatan

**P**ermasalahan sampah masih menjadi fokus utama Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta. Wali Kota Yogya Hasto Wardoyo mengatakan, persoalan ini menjadi prioritas yang harus diselesaikan selama masa kepemimpinannya. Ia menilai, tumpukan sampah di berbagai depo di kota ini telah berlangsung bertahun-tahun dan berpotensi menimbulkan dampak lingkungan. Dalam 100 hari kerjanya, ribuan ton sampah berhasil dikeruk dari depo-depo tersebut.

Salah satu tantangan yang dihadapi Hasto adalah belum berkesinambungnya sistem pengelolaan sampah rumah tangga. "Masyarakat sempat membuang sampah secara langsung ke depo, menyebabkan antrean panjang akibat pembatasan waktu. Untuk mengatasi hal ini, pemkot merekrut 1.200 penggerobak yang bertugas mengangkut sampah langsung dari rumah ke depo, sekaligus mendata pelanggan layanan persampahan," kata Hasto, Selasa (1/7/2025).

Kebijakan penggerobak sempat menuai penolakan karena adanya retribusi yang harus dibayar warga. Hasto menyadari kondisi ekonomi warga yang berbeda-beda, sehingga ia meminta para lurah melakukan musyawarah untuk menentukan biaya retribusi sesuai kemampuan masyarakat. Hasilnya, disepakati tarif antara Rp 15.000 hingga Rp 30.000 per bulan per keluarga, tergantung wilayah.



*Wali Kota Yogya Hasto Wardoyo bersama warga membersihkan Sungai Code di sekitar Jembatan Sardjito hingga Jembatan Gondolayu, Sabtu (28/6/2025).*

Dengan sistem baru tersebut, produksi sampah harian Kota Yogya yang mencapai 260 ton mulai dapat dikelola secara lebih baik. Pemkot mengoptimalkan insinerator di tiap Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST), dan menambah jumlah *shift* kerja di TPST dari dua menjadi tiga *shift* per hari untuk mempercepat proses pengolahan.

Namun, permasalahan sampah belum sepenuhnya tuntas. Masih banyak warga yang belum memilah sampah organik dan anorganik dari rumah, sehingga memperlambat proses pengolahan di TPST. Praktik pembuangan sampah liar di sungai dan tepi jalan pun masih terjadi. "Untuk itu, pemkot memasang *trash barrier* di Sungai Code dan Winongo, serta merencanakan penambahan hingga delapan titik," ujar Hasto.

Hasto menyebut tantangan terbesar ke depan adalah mengu-

bah perilaku masyarakat dalam memilah dan mengolah sampah. Ia menekankan pentingnya edukasi dan fasilitasi pemilahan sampah di tingkat RT dan rumah tangga. Selain itu, pemkot juga menerapkan sanksi yustisi berupa denda bagi pelaku pembuangan sampah sembarangan, serta bekerja sama dengan perguruan tinggi untuk mencari solusi pengolahan sampah berbasis komunitas.

Pemkot Yogya juga meluncurkan program kesehatan dan ketahanan pangan. Melalui program Satu Kampung Satu Bidan, setiap kampung mendapat satu bidan yang memberikan layanan kesehatan langsung ke rumah warga. Di sisi lain, program Food Bank Lumbung Mataraman bekerja sama dengan hotel dan restoran untuk mendistribusikan makanan sisa layak konsumsi kepada ribuan lansia prasejahtera di kota Yogya. [1]

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 Juli 2026

Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**

NIP. 19690723 199603 1 005